
EVALUASI PEMANFAATAN KOLEKSI ANAK DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN PIDIE**Cut Putroe Yuliana¹, Nuzul Rahmah², T.Ade Vidyan Maqfirah³**¹Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humanioran, Universitas Islam Negeri Banda Aceh²Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humanioran, Universitas Islam Negeri Banda Aceh
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh

Email: cutputroeyuliana@ar-raniry.ac.id

Abstract

Collection evaluation completes the cycle of a collection development process in a library. This activity generates data including how useful it is to provide collections for certain groups such as children. There is no debate that many benefits of reading books for children include developing language skills and creative thinking. Therefore, the availability of access to collections and suitability for children's needs are important to consider in collection management. This paper evaluates the use of the children's collection held at the Pidie District Public Library. The aim is to assess the use of children's collections by elementary school students who visited the public library in Pidie district. Fiction collection circulations were analysed based on its genre. The method used is descriptive with a qualitative approach. Data obtained through circulation statistic, interview and observation. The result of research based on usage statistics from November 2021 to Oktober 2022 showed that total usage of children collections were 672 books per year and fiction usage collection for 456 times. The most frequent-used of fiction collection was fairy tale, followed by the storybooks, short stories, poetry, novels and folklore. Students can borrow only 2 to 3 title of the books within a week. Students really appreciate the availability of children's collections in public libraries due to the limitation of their school libraries' collections. Nevertheless, students suggest that public library should develop the variety of fiction collections. Holdings of fiction collections only 193 titles or 470 copies from total holdings 247 titles or 730 copies of children collections. Therefore, this result can assist the Pidie Regent Public Library to manage children collection development decisions in future

Keywords: *The use of children's collections; public library of Pidie Regency***Abstrak**

Evaluasi koleksi melengkapi siklus proses pengembangan koleksi di perpustakaan. Kegiatan ini menghasilkan data termasuk seberapa bermanfaat menyediakan koleksi untuk kelompok tertentu seperti anak-anak. Tidak diragukan lagi bahwa banyak manfaat membacakan buku untuk anak antara lain mengembangkan kemampuan berbahasa dan berpikir kreatif. Oleh karena itu, ketersediaan akses koleksi dan kesesuaian dengan kebutuhan anak penting diperhatikan dalam pengelolaan koleksi. Tulisan ini mengevaluasi pemanfaatan koleksi anak yang ada di Perpustakaan Umum Kabupaten Pidie. Tujuannya untuk menilai pemanfaatan koleksi anak oleh siswa sekolah dasar yang berkunjung ke perpustakaan umum di kabupaten Pidie. Sirkulasi koleksi fiksi dianalisis berdasarkan genrenya. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui statistik sirkulasi, wawancara dan observasi. Hasil penelitian berdasarkan statistik penggunaan dari November 2021 hingga Oktober 2022 menunjukkan bahwa total penggunaan koleksi anak sebanyak 672 buku per tahun dan

penggunaan koleksi fiksi sebanyak 456 kali. Koleksi fiksi yang paling banyak digunakan adalah dongeng, diikuti buku cerita, cerpen, puisi, novel, dan cerita rakyat. Siswa hanya dapat meminjam 2 hingga 3 judul buku dalam seminggu. Siswa sangat menghargai ketersediaan koleksi anak di perpustakaan umum karena keterbatasan koleksi perpustakaan sekolah mereka. Namun demikian, mahasiswa menyarankan agar perpustakaan umum mengembangkan ragam koleksi fiksi. Kepemilikan koleksi fiksi hanya 193 judul atau 470 eksemplar dari total kepemilikan 247 judul atau 730 eksemplar koleksi anak. Oleh karena itu, hasil ini dapat membantu Perpustakaan Umum Bupati Pidie untuk mengelola keputusan pengembangan koleksi anak di masa mendatang.

Kata Kunci: *Pemanfaatan koleksi Anak; Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie*

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan penyedia jasa layanan non profit yang berfokus pada penyediaan informasi serta literatur dan buku bagi pemustaka tanpa memikirkan untung rugi dengan tujuan hanya satu yaitu agar para pemustaka merasa terpenuhi ataupun puas terhadap informasi yang didapatkannya. Sebagai pusat sumber informasi sudah barang tentu perpustakaan harus menyajikan ataupun menyediakan sejumlah sumber informasi dalam bentuk koleksi yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Karena, tanpa koleksi yang memadai sebuah perpustakaan akan ditinggalkan oleh pemakainya walaupun disuguhkan dengan gedung yang mewah.

Keterpakaian koleksi adalah mempergunakan koleksi perpustakaan dalam rangka memenuhi informasi. Kepada mereka yang kerap ke perpustakaan dan menggunakan sumber informasi, untuk membutuhkan lampiran serta keseluruhan objek buku (Hasan 2019). Sama halnya manusia dewasa, anak juga membutuhkan informasi mengenai dunia dengan segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekelilingnya yang dapat dijangkau oleh pikiran mereka. Pemenuhan kebutuhan informasi tersebut, dapat dilakukan dan diberikan melalui cerita, ataupun literatur anak. Karena dengan cerita dapat melatih dan memperkaya kemampuan dan memahami struktur kalimat yang komplit pada anak.

Agar anak dapat memperoleh bacaan sesuai dengan perkembangan pikiran, perilakunya dan juga dengan tingkat pendidikannya, maka kita harus peduli dengan bahan bacaan yang akan diperuntukkan kepada anak-anak. Bacaanyang tepat akan berperan menunjang pertumbuhan dan perkembangan kognitif dan imajinatif anak tersebut. Buku bacaan yang baik memberikan nilai edukatif,serta memiliki nuansa sastra atau seni, setidaknya akan menyenangkan mereka dan berpengaruh pada perubahan tingkah laku dan masa depan yang akan mereka tempuh.

Literatur anak adalah bahan bacaan yang berisi hal-hal yang sesuai dengan umur dan tingkat kemampuan atau pendidikan anak- anak. Literatur anak dalam konteks ini adalah koleksi yang berciri khas atau jenis bacaan khusus untuk anak contohnya komik, puisi anak-anak, cerita legenda makhluk mitologis, cerita pengantar tidur, buku bergambar (Hikmat 2017). Literatur anak dapat dimanfaatkan sebagai pendukung dalam perkembangan nilai personal dan juga nilai pendidikan anak. Perkembangan pada nilai personal meliputi perkembangan emosi, intelektual, imajinasi, rasa sosial dan religi. Sedangkan perkembangan nilai pendidikan yaitu perkembangan kreatifitas, bahasa,

nilai seni, wawasan muktikultural serta minat anak untuk membaca.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie menyediakan informasi dan memberikan layanan kepada pengguna dari seluruh lapisan masyarakat termasuk anak-anak, perpustakaan tersebut menyediakan ruang khusus layanan anak dengan berbagai jenis koleksi yang dikhususkan untuk anak-anak. Koleksi yang tersedia sebanyak 247 judul 730 eksemplar, adapun koleksi terdiri dari cerita berbentuk dongeng, cerita rakyat, buku pelajaran berhitung, buku bergambar, dan lain-lain. Pada data sirkulasi menunjukkan koleksi yang jarang diminati oleh pemustaka pada ruang anak adalah koleksi non fiksi. Hal ini berbanding terbalik dengan koleksi fiksi yang mempunyai peminat yang lebih tinggi sehingga terjadi ketidak seimbangan pemanfaatan koleksi di perpustakaan tersebut.

LANDASAN TEORI

1. Evaluasi Keterpakaian Koleksi

Dalam perpustakaan, suatu kegiatan menilai, memperoleh data atau informasi yang dilakukan di perpustakaan untuk mengetahui seberapa besar pemanfaatan koleksi buku tercetak maupun non cetak seperti CD, kaset, serta bagaimana suatu perpustakaan menyediakan koleksi untuk penggunanya dengan cara menganalisis data dari koleksi perpustakaan tersebut dapat dimaknai dengan valuasi keterpakaian koleksi (Hastuti 2017). Thamson di dalam sri (Hartini 2021) mengatakan, untuk menilai ataupun mengukur keterpakian koleksi, perpustakaan dapat menggunakan tiga indikator berikut:

- a) Intensitas pengguna, dapat menunjukkan persentase kehebatan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan serta kehandalannya. Intensitas pemakaian koleksi dapat diketahui dari kunjungan yang dilakukan oleh pengguna perpustakaan. Pengguna perpustakaan banyak mengunjungi perpustakaan memberikan gambaran informasi yang ada di perpustakaan dibutuhkan dan bermanfaat bagi pengguna.
- b) Frekuensi penggunaan dapat memberikan informasi seberapa sering pengguna menggunakan koleksi yang ada di perpustakaan. Frekuensi penggunaan tidak hanya diukur dari pengguna koleksi namun juga dari pemanfaatan fasilitas yang ada di perpustakaan.
- c) Jumlah yang digunakan dapat memberikan informasi tentang sejauh mana ketergantungan pengguna terhadap koleksi yang ada.

Di dalam tulisannya, syukri (Syukrinur 2017) mengatakan bahwa evaluasi keterpakaian koleksi mempunyai manfaat sebagai pertimbangan melakukan pengembangan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan serta memberikan informasi kelebihan dan kekurangan perpustakaan di organisasi tempat perpustakaan bernaung, sesuai dengan tujuan dan visi-misi perpustakaan tersebut.

Untuk menutupi kelemahan koleksi di sebuah perpustakaan, berbagai metode evaluasi koleksi dapat diterapkan oleh pustakawan dalam mengevaluasi koleksi yang ada namun kegiatan tersebut tergantung kepada tujuan serta proses dari evaluasi itu sendiri. Kebanyak perpustakaan dalam mengevaluasi merujuk pada *Ala's Guide To the Evalustion of Library Collections* yaitu terpusat pada koleksi dan terpusat pada penggunaan. (Munisah 2020)

2. Literature Anak

Literatur anak merupakan sebuah koleksi yang dikhususkan untuk anak-anak. Anak-anak biasanya senang dengan literatur yang dilengkapi dengan gambar-gambar, karena akan lebih mudah bagi anak-anak untuk mengetahui makna dari bacaan tersebut. (indah 2019) Literatur anak dapat juga di maksud sebuah buku khusus yang telah dibuat secara khusus untuk anak- anak, biasanya terdiri dari buku fiksi, petualangan, kepahlawanan, ilustrasi dan disertai CD maupun DVD. (Putra 2019)

Literatur merupakan salah satu penunjang perkembangan anak agar menjadi pribadi yang baik. Orang tua dapat mendukung perkembangan anak dengan menyediakan atau memberi akses anak terhadap literatur yang dibutuhkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Terdapat banyak manfaat yang dapat diperoleh dalam proses tumbuh kembang anak, secara garis besar literatur anak terbagi dalam dua kategori yaitu nilai personal (*personal value*) dan nilai pendidikan (*education value*) (Nurjiyono 2014). Bukan hanya sekedar memberikan anak buku-buku yang menarik dari segi cover dan desainnya. Pustakawan, guru dan orang tua juga harus mengerti macam-macam buku yang sesuai dengan kepribadian dan minat masing-masing anak.

Literatur anak dari segi jenisnya terbagi menjadi dua macam, yaitu literatur fiksi dan literatur non fiksi. Yang dimaksud dengan fiksi adalah salah suatu karya atau tulisan yang berisi khayalan atau imajinatif, sedangkan non fiksi adalah suatu karya yang ditulis secara fakta atau isinya lebih ilmiah dan benar-benar terjadi. Literatur anak yang termasuk kedalam kategori fiksi yaitu : puisi, sastra tradisonal, fantasi modern, fiksi realistik kontemporer, fiksi remaja. Adapun koleksi non fiksi meliputi: *Biography, information books, multicultural, international literature*. (Lyn Brown 2005)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis data kualitatif yang menggambarkan mengenai obyek yang dibicarakan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di perpustakaan. Penelitian ini berfokus kepada evaluasi keterpakian koleksi literatur anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie.

Objek dalam penelitian ini adalah koleksi atau literatur anak pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kredibilitas data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber, waktu, dan teknik. Setelah data di lapangan terkumpul, peneliti menganalisis data dengan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dipaparkan data mengenai evaluasi keterpakiaan koleksi literatur anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, serta koleksi apa saja yang sering digunakan oleh siswa sebagai berikut:

1. Keterpakiaan Koleksi literatur anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie.

Pustakawan dan petugas perpustakaan senantiasa melakukan evaluasi

terhadap kebutuhan koleksi perpustakaan oleh pengguna perpustakaan terkhusus untuk penyediaan berbagai literatur anak yang dapat dimanfaatkan oleh siswa sebagai media untuk belajar. Hal ini biasanya mereka lakukan dengan cara melihat data peminjaman pada bagian pelayanan sirkulasi serta penyesuaian kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna yang dapat dimanfaatkan sebagai alat atau media untuk belajar dan mencari akan informasi yang dibutuhkan. tingkat keterpakaian koleksi literatur anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie melebihi dari 50 koleksi perbulannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1, Tingkat keterpakaian Koleksi anak

No	Bulan	Jumlah pemakaian literatur anak
1	November 2021	49
2	Desember 2021	55
3	Januari 2022	57
4	Februari 2022	54
5	Maret 2022	56
6	April 2022	58
7	Mei 2022	63
8	Juni 2022	55
9	Juli 2022	64
10	Agustus 2022	57
11	September 2022	53
12	Oktober 2022	51
Jumlah		672
Jumlah rata-rata		56/bulan

Hitungan jumlah rata-rata diatas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Rata-rata keterpakaian koleksi literatur anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie berbeda-beda tiap bulannya. Hal ini tergantung kebutuhan penggunaan informasi oleh siswa-siswi, karena setiap siswa-siswi mempunyai kesempatan dan waktu yang berbeda dalam memenuhi kebutuhan informasinya. siswa-siswi meminjam koleksi literatur anak di di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie secara berbeda-beda. Hal ini juga dibenarkan oleh siswa lainnya bahwasanya mereka lebih suka meminjam buku dari pada membaca di tempat, karena di rumah memiliki waktu yang lebih banyak untuk membaca.

Secara keseluruhan siswa-siswi yang meminjam buku literatur anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie merupakan siswa yang berasal dari Sekolah Dasar di lingkungan Kabupaten Pidie. Mereka hampir setiap minggu

mengunjungi perpustakaan dan meminjam buku. Selain untuk dibaca buku yang dipinjam dapat dipergunakan dalam mendukung proses belajar di sekolah serta dalam menyelesaikan tugas yang diberikan di sekolah.

2. Koleksi yang sering digunakan oleh siswa di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie

Setiap perpustakaan tentunya memiliki koleksi yang dapat dimanfaatkan oleh penggunanya termasuk koleksi yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie. Dengan menariknya bahan pustaka tersebut, maka siswa sering berkunjung ke perpustakaan untuk memanfaatkan fasilitas dan bahan bacaan. Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang penulis lakukan, diketahui bahwasanya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie. Hingga saat ini memiliki sebanyak 247 judul buku literatur anak dengan jumlah 730 eksamplar. Jenis koleksi literatur anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie meliputi buku fiksi sebanyak 193 judul buku dengan jumlah 470 eksamplar sedangkan buku non fiksi sebanyak 54 judul dengan jumlah 260 eksemplar.

Terdapat beberapa koleksi literatur anak yang sering digunakan oleh siswa di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie. Para pustakawan yang memanfaatkan koleksi literatur anak di perpustakaan tersebut menyatakan bahwa, mereka lebih sering menggunakan koleksi fiksi, hal tersebut dikarenakan buku fiksi lebih menarik minat baca siswa, dengan adanya berbagai buku-buku cerita dan lainnya sehingga siswa meminjam buku tersebut untuk membaca lebih lanjut di rumah. Hal ini juga dibenarkan oleh pustakawan bagian sirkulasi yang menunjukkan data statistik peminjaman koleksi literatur anak jumlah buku fiksi yang paling sering dipinjam oleh siswa-siswi yang mengunjungi perpustakaan.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa koleksi literatur anak yang sering digunakan oleh siswa pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, seperti buku cerita, puisi, dongeng, komik, fiksi formula, serta sejarah nabi dan rasul. Untuk lebih jelasnya mengenai koleksi literatur anak yang sering digunakan oleh siswa pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, dapat dilihat pada tabel frekuensi peminjaman berikut:

Tabel 2: koleksi buku fiksi

No	Jenis Koleksi	Frekuensi pinjaman
1	Dongeng	145/tahun
2	Buku Cerita	105/tahun
3	Buku Puisi	87/tahun
4	Buku Novel	67/tahun
5	Buku Cerita Rakyat	52/tahun
Jumlah		456

Tabel 3: koleksi buku non fiksi

No	Jenis Koleksi	Frekuensi Pinjaman
1	Ensiklopedia	70/tahun
2	Bibliografi	80/tahun

3	Atlas	55/tahun
4	Sejarah Nabi	11/tahun
Jumlah		2016

3. Ketersediaan Koleksi di Rak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie.

Ketersediaan koleksi di rak buku Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie khususnya pada koleksi literatur anak terdapat sebanyak 247 judul buku literatur anak dengan jumlah 730 eksamplar. Koleksi tersebut disusun dengan kategori tertentu agar siswa dapat dengan mudah mengakses koleksi tersebut. Namun, ketersediaan koleksi literatur anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie belum dapat sepenuhnya mencukupi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh siswa, dikarenakan koleksi literatur anak masih sedikit sedangkan penggunaannya lebih banyak.

Berdasarkan hasil wawancara, para siswa mengakui bahwa mereka hanya dapat meminjam buku tersebut sebanyak 2 kali dalam seminggu dengan jumlah 2 sampai 3 eksamplar dikarenakan koleksi terbatas. Hal ini dibenarkan oleh pustakawan bidang sirkulasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie yang mengatakan, hal tersebut dilakukan agar siswa-siswi yang lainnya mendapatkan kesempatan untuk meminjam koleksi tersebut.

PENUTUP

Pemanfaatan koleksi literatur anak oleh pemustaka pada ruang baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie menunjukkan jumlah koleksi yang sering dimanfaatkan yaitu koleksi fiksi dengan jumlah lebih kurang 456/tahun, adapun genre yang paling banyak diminati adalah koleksi dongeng. sedangkan koleksi non fiksi sebanyak 216 koleksi/tahun. Peminjaman yang dilayankan oleh perpustakaan hanya berkisar 2 kali dalam seminggu dengan jumlah koleksi 2-3 eksamplar dengan alasan koleksi yang terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriani. *Evaluasi Keterpakaian koleksi Perpustakaan Keliling* . Skripsi, Makasar: UIN Alaudin, 2019.
- Hartini, Sri. *Evaluasi Keterpakaian Koleksi Pendidikan Agama oleh Siswa SMP*. Skripsi , Banda Aceh : UIN Ar-Raniry, 2021.
- Hasan. *Evaluasi Keterpakaian Koleksi Buku pada Perpustakaan Bank Indonesia Medan*. Medan: Universitas Sumatra Utara, 2019.
- Hastuti, Rini. *Evaluasi Keterpakaian Koleksi di Perpustakaan Ibnu rasyid*. skripsi , Makasar : UIN Alaudin, 2017.
- Hikmat, Ade. *Kreativitas Kemampuan Membaca dan Kemampuan Apresiasi Cerpen*. Jakarta : Uhamka Press, 2017.
- indah, Nur. *Peranan Literatur Anak Dalam Pengembangan Kecerdasan* . Skripsi , Makasar : UIN Alaudin , 2019.

- Lyn Brown, carol, M.Tomlinsan. *Essentials of Children's literature*. Boston: Pearson Education, 2005.
- Munisah, Siti. "Evaluasi Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Pandangan Edward G.Evans dan Elizabeth Futas ." *journal of Library and Information science* , 2020.
- Nurjiyono, Burhan. "Kontribusi Sarana Anak dalam Pembentukan Kepribadian Anak ." *No 2*, Selasa Juni 2014.
- Putra, Arya Rangga. *Peranan Literatur Anak dalam Pengembangan Kecerdasan Sosial* . Skripsi , Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Syukrinur. "Evaluasi Koleksi: antara Keterpakaian dan ketersediaan Koleksi ." *Libria* , 2017.